

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan DM tipe 2 selama 6 hari rawatan yang dimulai pada tanggal 24 Juni 2024 sampai dengan tanggal 29 Juni 2024 dengan penerapan terapi pijat refleksi kaki untuk menurunkan kadar glukosa darah, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian yang telah dilakukan pada Ny. R hari rawatan ke-3 dengan diagnosa medis DM tipe 2 Tidak Terkontrol dd/ KHONK dd/ KAD + Hipertensi Stage 1 + Hiperkalemi + Anemia Sedang Normositik Normokrom ec Penyakit Kronik. Saat pengkajian pasien mengeluhkan badan terasa lemah dan letih, sesak nafas tidak ada, batuk tidak ada, demam tidak ada, mual tidak ada, sulit tidur di malam hari, pasien mengatakan sering BAK, BAB cair dan sering, kaki terasa kebas (tidak berasa) sehingga sulit untuk berjalan dan nafsu makan juga menurun, pasien juga mengeluhkan telinga kanan ber air. TD : 151/92 mmHg, N : 107 x/menit, P : 21 x/menit, S : 36,6 °C, GDS : 217 mg/dL.
2. Diagnosa keperawatan yang diangkat yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d. hiperglikemia, perfusi perifer tidak efektif b.d. penurunan konsentrasi hemoglobin, resiko defisit nutrisi d.d. nafsu makan menurun, membran mukosa pucat, serum albumin turun dan gangguan persepsi sensori b.d gangguan pendengaran.

3. Intervensi keperawatan yang direncanakan yaitu, manajemen hiperglikemia, terapi pemijatan (terapi pijat refleksi kaki), transfusi darah, manajemen nutrisi, promosi komunikasi defisit pendengaran dan perawatan telinga.
4. Implementasi dengan melakukan terapi pijat refleksi kaki untuk menurunkan kadar glukosa darah yang diberikan kepada pasien selama 15-30 menit dari jam 10.00 – 10.30 WIB sebanyak satu kali sehari dalam enam hari.
5. Hasil evaluasi pasien didapatkan masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah teratasi sebagian, masalah perfusi perifer tidak efektif teratasi sebagian pada hari kedua dan intervensi dihentikan, masalah resiko defisit nutrisi teratasi, dan masalah gangguan persepsi sensori teratasi pada hari ketiga dan intervensi dihentikan.
6. Hasil dari penerapan terapi pijat refleksi kaki untuk menurunkan kadar glukosa darah yaitu pada saat *Pre Test* rata – rata kadar GD pasien 201 mg/dL dan saat *Post Test* didapatkan rata – rata kadar GD pasien 173 mg/dL dan terjadi penurunan berarti pada hari ke 5 terapi dilakukan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penulisan ini, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu :

1. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini agar bisa menjadi acuan, tambahan, serta wawasan bagi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien

dengan penerapan terapi pijat refleksi kaki sebagai bagian dari intervensi mandiri keperawatan.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak rumah sakit untuk meningkatkan pemberian asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2 dengan kadar glukosa darah tidak terkontrol dengan pemberian terapi pijat refleksi kaki sebagai terapi nonfarmakologis yang dapat dilakukan pada pasien selama dirawat di rumah sakit.

3. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini menjadi bahan referensi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien DM tipe 2 sebagai terapi komplementer yang dapat dilakukan pasien selama dirawat di rumah sakit.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan agar dapat dikembangkan, baik itu dalam jumlah populasi, sampel, ataupun dengan melakukan terapi kolaborasi. Selain itu, dapat juga mengukur variabel lainnya seperti kadar HbA1C agar dapat terlihat keefektifan dari terapi pijat refleksi kaki ini.